

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemauan mengubah budaya negatif menjadi budaya positif tumbuh setelah mereka benar-benar menyadari bahaya dari budaya negatif, baik sekarang, maupun masa depan. Dalam waktu yang bersamaan, mereka benar-benar menyadari manfaat atau dampak dari aplikasi budaya positif dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, baik dalam jangka pendek, maupun jangka panjang. Untuk itu, mereka mesti berjuang keras melawan budaya negatif yang ada pada diri mereka sendiri, meskipun pada awalnya terasa sangat berat dan penuh tantangan.<sup>1</sup>

Melihat hal ini, kebiasaan yang buruk bisa diganti dengan kebiasaan yang baik. Yang mengingat jika kebiasaan yang buruk tidak dirubah akan menimbulkan dampak yang kurang baik pada diri kita sehari-hari. Tidak jauh dari halnya membiasakan hal-hal yang bermanfaat lebih berguna daripada melakukan sesuatu yang merugikan diri kita. Semua itu hanya bertujuan agar kita tidak jauh dari sang pencipta. Agar kebiasaan tersebut bisa berubah secara maksimal tentunya berasal dari pembelajaran dan pengajaran yang maksimal. Apalagi jika apa yang kita lakukan didasari agama yang kita anut dan berlandaskan dengan Al-Qur'an.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan

---

<sup>1</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hal. 21

pendidikan.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia, karena dengan pendidikan memungkinkan sekali tumbuhnya kreatifitas dan potensi anak didik, yang pada akhirnya mengarahkan anak didik untuk mencapai satu tujuan yang sebenarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang study yang harus dipelajari oleh peserta didik adalah pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pengajaran adalah interaksi belajar dan mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Di antara keduanya terdapat hubungan atau interaksi. Guru mengajar di satu pihak dan siswa belajar di lain pihak. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang, hanya berbeda peranannya saja.<sup>3</sup> Menurut Hasibuan dan Moejdiono memberikan definisi mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkahlaku pada diri anak). Sistem lingkungan tersebut terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, antara lain tujuan, guru, siswa, materi, jenis kegiatan yang dilakukan, sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.<sup>4</sup> Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting, terutama pendidikan agama islam bagi kehidupan seseorang. Untuk mewujudkan kebiasaan anak-anak

---

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 10

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 54

<sup>4</sup> Hasibuan, Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), hal.3

berperilaku keagamaan misalnya seperti sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, berdoa dan berbakti kepada orang tua maka yang paling utama bagi anak-anak itu untuk terlebih dahulu mempelajari Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an itu sebagai pedoman hidup sehari-hari bagi umat manusia.

Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar mengajar (terjadinya proses pengajaran) tidak datang begitu saja dan tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan yang seksama. Pengaturan sangat diperlukan terutama dalam menentukan komponen dan variabel yang harus ada dalam proses pengajaran tersebut. Perencanaan dimaksudkan merumuskan dan menetapkan interelasi sejumlah komponen dan variabel sehingga memungkinkan terselenggaranya pengajaran yang efektif.<sup>5</sup>

Metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid, dengan tujuan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran sangat penting. Dalam pembahasan ini selain bisa membaca Al-Qur'an, juga diajarkan untuk bagaimana menulis Al-Qur'an yang benar agar dalam susunan penulisan tidak menyalahi arti dari konteks yang ada. Setelah sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an alangkah baiknya kita bisa menghafal ayat- ayat Al-Qur'an minimal surat- surat pendek agar rasa cinta kita pada Al-Qur'an bertambah.

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 29

Jika kita dalam keseharian memperbanyak ibadah khususnya membaca Al-Qur'an hati kita merasa tenang.

Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting, terutama pendidikan agama islam, bagi kehidupan seseorang. Untuk mewujudkan kebiasaan anak-anak berperilaku keagamaan misalnya seperti sholat lima waktu, membaca Al-Quran, berdo'a, dan berbakti kepada orang tua. maka yang paling utama bagi anak-anak itu untuk terlebih dahulu mempelajari Al-Quran. Karena Al-Quran itu sebagai pedoman hidup sehari-hari bagi umat manusia.<sup>6</sup> Seperti yang dijelaskan dalam hadits HR. Bukhari yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “sebaik-baik kamu sekalian adalah orang-orang yang mempelajari Al -Quran dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari).<sup>7</sup>

Dengan demikian, taman pendidikan Al-Quran (TPQ), sangatlah penting bagi anak-anak untuk belajar beragama terutama belajar membaca Al-Quran. Karena TPQ salah satu pendidikan lembaga non formal, untuk membantu keberhasilan lembaga pendidikan sekolah seperti Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, serta sekolah madrasah yang lebih tinggi lagi, terutam bidang studi yang berkaitan dengan agama islam.

Kalau kita lihat dalam proses perkembangan pendidikan agama di Indonesia, khususnya dalam pengajaran Al-Qur'an, tidak sedikit guru Al-Qur'an yang mengajarkan baca Al-Qur'an yang salah, yang tidak sesuai

---

<sup>6</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Quran Untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal. 69

<sup>7</sup> Achmad Sunarto, *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid VI*, (Semarang: CV Asy Syifa', 1993), hal. 619

dengan kaidah tajwid yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.<sup>8</sup> Di samping hal itu, ada salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan yaitu, dalam hal penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an. Sehubungan dengan penggunaan metode tersebut, kini di Indonesia terdapat beberapa metode dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, dimana awalnya hanya didasari atas penguasaan juz 'amma dan kini semakin bervariasi, dengan memperkaya dunia pendidikan di Indonesia setelah adanya panduan buku *iqro'* dan panduan buku *An-Nahdiyah*. Namun dengan demikian metode yang digunakan saat ini dalam membaca Al-Qur'an untuk anak pra sekolah masih terbatas pada buku sebagai sumber dan sekaligus media pengajaran. Sebagai akibat kondisi seperti ini, maka timbulah permasalahan bahwa tidak sedikit anak-anak sekolah merasa bosan belajar Al-Qur'an yang menerapkan metode dan media seperti itu sehingga anak mengalihkan perhatiannya kepada yang lain yang dianggap lebih mudah dan lebih memahamkan.

Mengantisipasi persoalan ini, maka akhir-akhir ini muncul sebuah metode ulama' salaf yang sebenarnya metode ini sudah lama, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun pada kenyataan sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid, yaitu Metode Usmani, suatu metode yang mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan

---

<sup>8</sup> Syaifudin Bachri, *Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*, (Blitar: Pon. Pes Nurul Iman, 2008), hal. 2

metode lain.<sup>9</sup> Selain membaca, anak sebaiknya juga terampil dalam menulis Al-Qur'an, hal ini menjadi salah satu bagian dari penguasaan yang harus dimiliki anak. Pembelajaran menulis Al-Qur'an yang dimulai sejak dini diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik. Untuk menjembatani itu, diperlukan upaya yang serius dari guru agar anak mampu dan terampil dalam menulis Al-Qur'an benar, tepat, dan rapi.

Melihat tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal itu karena merupakan salah satu bentuk upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian dan kehormatan Al-Qur'an baik dari aspek bacaan maupun tulisan (*rosm*)nya, serta upaya mendukung efektifitas dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak sekolah. Dan peneliti memilih TPQ Nurul Iman Garum sebagai objek penelitian karena TPQ nurul iman merupakan TPQ pusat dalam pembelajaran usmani. Dalam pembelajaran yang dihasilkan cukup berkualitas disbanding dengan TPQ lainnya, padahal metode ataupun langkah-langkah yang diajarkan sama. Sehingga peneliti mengambil judul “ Penerapan Metode Ustmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qu'an santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar?

---

<sup>9</sup> Lembaga pendidikan Al-qur'an (LPQ), *Buku Panduan pendidikan Guru Pengajar Al-qur'an* (PGPQ), (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman,2010), hal.1

2. Bagaimana penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar?
3. Bagaimana penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar.
2. Untuk mengetahui penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar.
3. Untuk mengetahui penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan membantu upaya ustadzah-ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar. Secara rinci, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah- kaidah ilmu tajwid.

2. Secara praktis

- a. Bagi santri TPQ Nurul Iman

- 1) Hasil dari penelitian ini dapat membuat para santri TPQ Nurul Iman menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah- kaidah ilmu tajwid.
  - 2) Sebagai masukan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an, utamanya dalam meningkatkan kualitas diri dan menjadikan pribadi manusia sebagai manusia yang Qur'ani.
- b. Bagi para ustazah TPQ Nurul Iman
- 1) Meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus pemanfaatan berbagai media dan metode pembelajaran untuk mempermudah pengajaran.
  - 2) Sebagai bahan masukan tentang kondisi siswa, sehingga dapat mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas dalam pembinaan dan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Usmani.
- c. Bagi peneliti selanjutnya
- Selain untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis diharapkan juga dapat memberikan bekal awal untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- d. Bagi IAIN Tulungagung
- Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti

lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

a) Metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.<sup>10</sup> Metode Usmani adalah metode yang menggabungkan antara tiga metode yaitu riwayat, metode belajar membaca Al-Qur'an, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan.<sup>11</sup>

b) Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Keduanya (pe-an) termasuk konflek nominal yang bertalian dengan perfeks verbal "me" yang mempunyai proses. Pembelajaran adalah cara untuk menata interaksi peserta didik dengan variable strategi pengorganisasian isi pembelajaran dan bahan ajar serta strategi penyampaian isi pembelajaran.<sup>12</sup>

### 2. Secara Operasional

Penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang di bidang Al-Qur'an untuk belajar

---

<sup>10</sup> Suyono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda karya, 2014), hal.19

<sup>11</sup> Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an 'Usmani'*, (Blitar: 2009), hal.6

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal.5

menjaga bacaan dan keindahan Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang diajarkan oleh Rasulullah.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan, pada bab ini penulis mengemukakan berbagai gambaran singkat tentang sasaran dan tujuan serta objek penelitian sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan keseluruhan tulisan ini. Bab ini meliputi: latarbelakang masalah, fokus Penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kajian pustaka, pada bab ini penulis membahas tentang kajian pustaka untuk dijadikan ukuran bab selanjutnya. Pada pembahasan kajian pustaka ini memuat tentang tinjauan pembelajaran membaca Al-Quran, tinjauan tentang menulis Al-Qur'an, tinjauan menghafal Al-Qur'an, tinjauan tentang TPQ, tinjauan tentang Metode Usmani dan tinjauan tentang penerapan metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Quran dan tentang penelitian terdahulu.

Bab III: Metode penelitian, dalam bab ini dibahas tentang pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode dan

instrumen Pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV: Hasil penelitian, pada bab ini dibahas tentang paparan data temuan-temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan dan hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V: Pembahasan, pembahasan hasil penelitian pada bab ini, merupakan pembahasan tentang hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian berisi diskusi hasil penelitian. Bahasa hasil penelitian ini digunakan untuk membandingkan dengan teori-teori yang sudah dibahas.

Bab VI: Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Usmani TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Iman Garum Blitar

Bagian akhir dalam skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul: *“Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar”*.